


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 3 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 UJUNGBATU

Eli Arita

SMPN 4 Ujung batu
eliarita.spd@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Efforts to Improve Intensive Reading Skills through Inquiry Learning Strategy (SPI) at seventh grade students of SMP Negeri 4 Ujungbatu. The problem in this research is "How do you try to improve Intensive Reading Skills through the Inquiry Learning Strategy (SPI) of seventh grade students in SMP Negeri 4 Ujungbatu?" The purpose of this study is to improve intensive reading skills of seventh grade students in SMP Negeri 4 Ujungbatu through the Inquiry Learning Strategy (SPI) through Classroom Action Research (CAR). The method used is descriptive method with research instruments in the form of: learning devices (syllabus, lesson plans, worksheets, test sheets, observation sheets). To find out a clear description of the improvement of intensive reading skills in seventh grade students of SMP Negeri 4 Ujungbatu after the application of the Inquiry Learning Strategy (SPI) the formula for absorption and completeness of learning was used by the Ministry of National Education 2008. From the research results can be concluded that the reading skills of seventh grade students of SMP Negeri 4 Ujungbatu was increased. This can be proved by obtaining the first cycle average value 78,89 in good category. In the second cycle the average value is 86,86 categorized very good. So, the hypothesis can be accepted because the pursuit of intensive learning strategies (SPI) can improve intensive reading skills in class VII students of SMP Negeri 4 Ujungbatu.

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Intensive Learning Skill

© 2019Jurnal JIPS

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Upaya meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Siswa Kelas VII SMPN 4 Ujungbatu?" Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) melalui PTK. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan instrumen penelitian berupa : perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, lembaran tes, lembar observasi). Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu setelah penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) digunakan rumus daya serap dan ketuntasan belajar siswa, Depdiknas 2008. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata siklus pertama 78,89 berkategori baik. Pada siklus kedua nilai rata-rata 86,86 berkategori amat

baik. Dengan demikian hipotesis dapat diterima karena dengan diupayakan strategi pembelajaran intensif (SPI) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu.

Keywords: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Membaca Intensif

I INTRODUCTION

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan oleh semua orang apalagi siswa SMP/MTs karena pada silabus SMP/MTs ada Standar Kompetensi memahami wacana tulis dengan kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi dasarnya (1) mengunngkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. (2) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. (3) menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1985). Setiap siswa harus mempunyai keterampilan membaca dan menuliskan kembali apa yang dibaca.

Untuk tercapainya tujuan tersebut harus di dukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim yang dikembangkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 4 Ujungbatu kecamatan Ujungbatu kabupaten Rokan Hulu ditemui gejala-gejala dan fenomena, pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca intensif siswa kelas VII diperoleh hasil belajar siswa dikategorikan rendah atau belum maksimal.

Salah satu bukti rendahnya keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri 4 Ujungbatu dari 35 orang siswa yang tuntas belajarnya hanya 9 orang (25,71%) yang

mendapat nilai di atas KKM (80). Siswa yang tidak tuntas belajarnya 26 orang (74,29%) yang mendapat nilai dibawah KKM (80). Sedangkan ketuntasan minimal 85% (depdiknas 2008). Karena siswa kelas VII tidak begitu tertarik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca intensif, karena model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, malas, tidak serius, dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala dan fenomena di atas tampak pada proses pembelajaran siswa tidak siap menerima pelajaran. Pada saat pelajaran akan dimulai masih ada siswa bercerita dengan temannya. Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Saat guru bertanya siswa tidak dapat menjawab. Siswa tidak mau bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti karena tidak tahu yang akan ditanyakan.

Permasalahan yang terdapat pada latarbelakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam belajar,
3. Siswa tampak tidak siap menerima pelajaran
4. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi

Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan memilih tindakan yang tepat terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca intensif dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ujungbatu”.

II RESEARCH METHODS

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 4 Ujungbatu kecamatan Ujungbatu kabupaten Rokan Hulu yaitu pada kelas VII C.

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan.,terdapat 12 jenis kegiatan penelitian. (1) penyusunan proposal. (2) penyusunan instrumen proposal. (3) diskusi dengan observer. (4) pelaksanaan perbaikan siklus 1. (5) pengolahan data siklus 1 (data hasil belajar dan data proses pembelajaran). (6) pertemuan refleksi siklus 1 dengan observer. (7) pelaksanaan siklus 2. (8) pengolahan data siklus 2 (data hasil belajar dan data proses pembelajaran). (9) refleksi siklus 2 dengan observer. (10) penulisan laporan PTK. (11) revisi laporan PTK. (12) penyampaian laporan PTK kepada kepala sekolah.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 35 orang terdiri laki-laki 17 orang, perempuan 18 orang. Yang terdiri dari latarbelakang yang berbeda seperti: bermacam suku bangsa, agama, dan ekonomi yang berbeda. Dengan harapan melalui upaya Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VII C SMP Negeri 4.

B. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Standar Kompetensi (SK) yang akan dijadikan perbaikan yaitu SK 11. memahami wacana tulis dengan kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Siklus pertama 2 kali pertemuan (4x40) Kompetensi Dasar (KD) 11.1 mengungkap-kan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. Pada siklus 2 Kompetensi Dasar (KD) 11.2. menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dan 11.3. menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca.

Perbaikan yang akan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*action*), 3) tahap observasi (*observation*), 4) tahap refleksi (*reflection*). (Arikunto, 2008).

C. Instrumen yang digunakan

a. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, lembar kisi-kisi tes, dan soal.

1. Silabus

Silabus dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajar-an, indikator pencapaian kompetensi. Depdiknas 2007.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana yang menggambar-kan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai satu kompetensi, kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pegajaran, sumber belajar dan penilaian proses. Depdiknas, 2007.

3. LKS

LKS merupakan lembaran kerja siswa yang akan membantu siswa dalam mengerjakan tugas/ latihan dan untuk mencatat hasil analisis dari tugas yang dilakukan oleh siswa.

4. Lembar observasi

Lembar observasi berisi tentang kegiatan pengumpulan data proses pembelajaran yang dikelola guru dan dilakukan secara terbuka. Dalam pengamatan ini guru menggunakan lembar aktivitas guru.

5. Kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes hasil belajar adalah lembaran tempat guru menilai butir soal sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut, dan informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai tingkat kesukaran soal tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi oleh obsever dan tes.

a. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung maksudnya jika pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek dilakukan ditempat berlangsungnya peristiwa (Eddison, 2007:32).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer untuk melihat aktifitas guru dalam membina proses pembelajaran dapat dilihat dari 20 pernyataan yang digunakan dalam lembar observasi yang digunakan terdapat 3 alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut :

1. Bila dengan sempurna skor 2
2. Bila kurang sempurna skor 1
3. Bila tidak dilakukan skor 0

Skor tertinggi $20 \times 2 = 40$ dan skor terendah $20 \times 0 = 0$

Aktifitas guru dalam membina proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Interval dan Kategori Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Interval Nilai	Kategori
26,7 – 40	Sempurna
13,4 – 26,6	Kurang Sempurna
0 – 13,3	Tidak Dilakukan

Sumber: Data olahan penelitian 2008

b. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Eddison, 2007) untuk mendapatkan nilai yang akan digunakan untuk penentuan penghargaan kelompok, dan untuk melihat apakah terdapat peningkatan nilai keterampilan membaca intensif siswa dengan penerapan model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) penulis menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang bisa dipilih, (Eddison, 2007). Tes yang penulis pilih berbentuk pilihan ganda.

E. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada perencanaan penelitian ini dilakukan persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.1. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian
- 1.2. Menetapkan jadwal/waktu untuk mengadakan penelitian
- 1.3. Mempersiapkan bagian kerangka isi yang berhubungan dengan materi Pelajaran (menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca)
- 1.4. Menyiapkan perangkat pembelajaran (dipersiapkan sebelum melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bertindak sebagai pengajar (pelaksanaan tindakan) seperti berikut:

- a. Kegiatan awal pembelajaran 1. *Pendahuluan (10 menit)*

1. Orientasi

Guru/peserta didik melakukan orientasi dengan cara mengondisikan para peserta didik agar masuk dalam suasana pembelajaran yang kondusif, dengan merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah, seperti bertanya jawab tentang bacaan (biografi)

Beberapa tahapan yang dapat ditempuh para peserta didik dalam memberi orientasi, yaitu:

- a. Menjelaskan topik, (tokoh biografi dalam bacaan) tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik (1) dapat menyarikan riwayat hidup tokoh dalam bacaan yang dibaca. (2) mampu mendata keistimewaan tokoh. (3) mampu mendata hal-hal yang dapat diteladani.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, dari merumuskan langkah, perumusan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Pada tahap ini peserta didik membawa peserta didik untuk merumuskan masalah yang menantang untuk mencari jawaban yang tepat dengan strategi inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

a. Masalah sebaiknya dirumuskan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minatnya, sehingga peserta didik akan lebih didorong untuk mencari jawaban sesuai dengan masalah yang diminatinya.

b. Masalah yang dirumuskan harus mengandung persoalan yang jawabannya sudah pasti ada, dan peserta didik dituntut mencari dan menemukan jawaban tersebut.

c. Masalah dirumuskan dengan konsep-konsep yang sudah diketahui dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kerancuan pemahaman atas hasil-hasil pencarian dan penemuan jawaban.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Kemampuan berpikir seseorang diawali dengan kemampuan mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang menuntut pembuktian sebagai jawaban atas hipotesisnya. Hipotesis yang baik menuntut seseorang mempunyai landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesisnya rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mencari dan menemukan data sejalan dengan usaha membuktikan hipotesis, dalam hal ini perlu ketekunan, ketelitian, kemampuan berpikir rasional dan motivasi yang kuat.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan permasalahannya.

6. Merumuskan kesimpulan

Kesimpulan adalah rumusan deskriptif hasil temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan adalah puncak dari proses berpikir sejak perumusan masalah sampai pengujian hipotesis yang rasional dan logis. Kesimpulan adalah jawaban akhir atas hipotesis yang dirumuskan.

3. Penutup (10 menit)

1. Kesimpulan

2. Evaluasi

3. Pengamatan

Pengamatan tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan karena, pelaksanaan harus dilakukan namun karena pelaksana adalah peneliti, maka pelaksanaan harus melakukan pengamatan balik sambil membuat catatan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama, maka dilakukan refleksi, yang mana kelebihan atau keunggulan yang diamati akan dipertahankan, sedangkan kekurangan atau masalah yang belum terpecahkan akan diperbaiki dan diselesaikan pada siklus kedua.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada perencanaan penelitian ini dilakukan persiapan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1.1. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian

1.2. Menetapkan jadwal/waktu untuk mengadakan penelitian

1.3. Mempersiapkan bagian kerangka isi yang berhubungan dengan materi

pelajaran (menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dan menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca)

1.4. Menyiapkan perangkat pembelajaran (dipersiapkan sebelum melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bertindak sebagai pengajar (pelaksanaan tindakan) seperti berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

1. *Pendahuluan (10 menit)*

1. Orientasi

Guru/peserta didik melakukan orientasi dengan cara mengondisikan para peserta didik agar masuk dalam suasana pembelajaran yang kondusif, dengan merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah, seperti bertanya jawab tentang gagasan utama dan tabel/diagram yang dibaca.

Beberapa tahapan yang dapat ditempuh para peserta didik dalam memberi orientasi, yaitu:

a. Menjelaskan topik, (Penemuan gagasan utama teks dan menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca) tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik (Siswa dapat menemukan gagasan utama oada teks dan menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca).

b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, dari merumuskan langkah, perumusan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. *Merumuskan masalah*

Pada tahap ini peserta didik membawa peserta didik untuk merumuskan masalah yang

menantanginya untuk mencari jawaban yang tepat dengan strategi inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

a. Masalah sebaiknya dirumuskan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minatnya, sehingga peserta didik akan lebih didorong untuk mencari jawaban sesuai dengan masalah yang diminatinya.

b. Masalah yang dirumuskan harus mengandung persoalan yang jawabannya sudah pasti ada, dan peserta didik dituntut mencari dan menemukan jawaban tersebut.

c. Masalah dirumuskan dengan konsep-konsep yang sudah diketahui dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kerancuan pemahaman atas hasil=hasil pencarian dan penemuan jawaban.

3. *Mengajukan hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Kemampuan berpikir seseorang dimuali dengan kemampuan mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang menuntut pembuktian sebagai jawaban atas hipotesisnya. Hipotesis yang baik menuntut seseorang mempunyai landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesisnya rasional dan logis.

4. *Mengumpulkan data*

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mencari dan menemukan data sejalan dengan usaha membuktikan hipotesis, dalam hal ini perlu ketekunan, ketelitian, kemampuan berpikir rasional dan motivasi yang kuat.

5. *Menguji hipotesis*

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan permasalahannya.

6. *Merumuskan kesimpulan*

Kesimpulan adalah rumusan deskriptif hasil temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan adalah puncak dari proses berpikir sejak perumusan masalah sampai pengujian hipotesis yang rasional dan logis.

Kesimpulan adalah jawaban akhir atas hipotesis yang dirumuskan.

3. Penutup (10 menit)

1. Kesimpulan
2. Evaluasi

3. Pengamatan

Pengamatan tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan karena, pelaksanaan harus dilakukan namun karena pelaksana adalah peneliti, maka pelaksanaan harus melakukan pengamatan balik sambil membuat catatan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama, maka dilakukan refleksi, yang mana kelebihan yang diamati akan dipertahankan, dan ditingkatkan. Sedangkan kekurangan atau masalah yang belum terpecahkan akan diperbaiki dan diselesaikan pada penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis deskriptif tujuannya adalah untuk mendiskripsikan keterampilan membaca intensif siswa setelah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) diupayakan untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

1. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{JN}{BS} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Menyatakan daya serap

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = jumlah siswa

Sumber : Depdiknas (2004)

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan individu dengan rumus :

$$S = \frac{R}{M} \times 100\%$$

Dimana :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dan item atau soal yang dijawab benar

M = Skor maksimal dari tes tersebut

Dengan kriteria, apabila siswa (individu) telah mencapai skor 65% maka dinyatakan tuntas (Depdiknas, 2008).

Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang menjawab item itu dengan benar

R = Jumlah yang menjawab item dengan benar

T = Jumlah total (siswa) yang menjawab item benar

Dengan kriteria, apabila siswa suatu kelas telah tuntas jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar (Depdiknas, 2008).

III RESEARCH FINDING

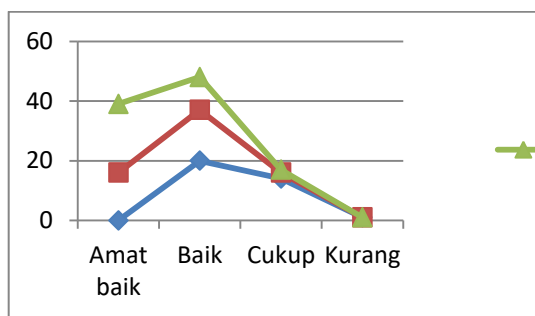
Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada perbaikan siklus pertama dan kedua pertemuan pertama, kedua nilai siswa mengalami peningkatan, karena siswa dan guru semakin semangat dalam PBM dengan menggunakan SPI.

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui langkah-langkah SPI yang telah direncanakan diperoleh nilai keterampilan

membaca intensif siswa SMP Negeri 4 Ujungbatu sebagai berikut:

Daya serap siswa dapat juga dilihat pada grafik di berikut:

Grafik 01 Nilai Keterampilan Intensif Sebeum Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Kelas VII C SMP Negeri 4 Ujungbatu



Dari grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai keterampilan membaca intensif siswa SMP Negeri 4 Ujungbatu tahun pelajaran 2014/2015 sebelum penerapan model pembelajaran SPI yaitu yang berkategori Amat Baik (AB) 0 orang dengan persentase 0%, yang berkategori Baik (B) 20 orang dengan persentase 27,%, berkategori Cukup (C) 14 orang dengan persentase 40%. Pada siklus 1 berkategori Amat Baik (AB) sebanyak 16 orang dengan persentase 45,%. Yang berkategori Baik 14 orang dengan persentase 49%. Berkategori Cukup (C) 2 orang dengan persentase 6%. Pada siklus 2 daya serap siswa 23 orang siswa dengan persentase 66%. Berkategori Baik (B) 11 dengan persentase 31%. Berkategori cukup (C) berjumlah 1 orang dengan persentase 3%.

A. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan dengan keadaan yang sebenarnya, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemberian wawasan, dan alat peraga, penugasan, motivasi, keterampilan bertanya, dan ketepatan strategi pembelajaran yang diterapkan ternyata berdampak pada suasana dan kondisi proses pembelajaran menjadi efektif, kondusif, dan siswa kelihatan lebih semangat.

Dari permasalahan yang ditemukan untuk keterampilan membaca intensif dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dengan KD (1) mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca. Dengan indikator pada pertemuan pertama mampu menyarikan riwayat hidup tokoh. Indikator pertemuan kedua mampu menemukan mendata keistimewaan tokoh dan mampu mendata hal-hal yang dapat diteladani.

Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal diolah dengan rumus:

1. Daya serap siswa

$$\text{Rumus: DS} = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

DS= menyatakan daya serap

JB= menyatakan jumlah jawaban yang

benar

BS= jumlah semua butir soal

a. Sebelum penerapan SPI

$$\text{DS} = \frac{2340}{35} \times 100 = 66,86$$

Jadi daya serap siswa sebelum penerapan SPI adalah **66,86%**

b. Siklus 1

$$\text{DS} = \frac{2796}{35} \times 100 = 79,89$$

Jadi daya serap siklus 1 adalah **79,89%**

Peningkatan dari sebelum siklus perbaikan sebesar $79,89\% - 66,86\% = 13,03\%$

2. Ketuntasan belajar

a. Secara individual

$$\text{Rumus S} = \frac{R}{M} \times 100\%$$

Berdasarkan olahan nilai secara individu nilai keterampilan Membaca intensif siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Ujungbatu pada siklus 1 siswa yang tuntas belajarnya 30. Siswa yang tidak tuntas belajarnya 5 orang, karena mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan (80).

b. Secara klasikal

$$\text{Rumus P} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

P = presentae yang menjawab item dengan benar

R = Jumlah yang menjawab item dengan benar

T = Jumlah total siswa yang menjawab

$$\text{P} = \frac{30}{35} \times 100 = 85,71\%$$

Jadi ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 sebesar 85,71%, sesuai Depdiknas: 2008 dapat dikatakan tuntas.

Siklus 2

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 keterampilan membaca intensif siswa kelas VII C mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan dari perbaikan siklus 1. Hal ini

tampak pada hasil belajar siswa secara daya serap dan ketunsana individu dan secara klasikal.

a. Sacara daya serap

$$\text{Rumus: DS} = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

$$\text{DS} = \frac{3040}{35} \times 100 = 86,86\%$$

Jadi daya serap siklus 2 sebesar 86,86%.

b. Ketuntasan belajar

1. Secara individual

Berdasarkan olahan nilai secara individu nilai keterampilan membaca intensif Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Ujungbatu pada siklus 2 siswa yang tuntas belajarnya 32 Orang. Siswa yang tidak tuntas belajarnya 3 orang, karena mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan (80).

2. Secara klasikal

$$\text{Rumus : P} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

P = presentae yang menjawab item

dengan benar

R = Jumlah yang menjawab item

dengan benar

T = Jumlah total siswa yang menjawab

$$\text{Jadi, S} = \frac{32}{35} \times 100 = 91,43\%$$

Jadi ketuntasan secara klasikal pada siklus 2 sebesar **91,43%**, sesuai depdiknas: 2008 dapat dikatakan tuntas.

Dari keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1, dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan SPI dapat meningkatkan kreatifitas, daya nalar, dan daya serap siswa dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Ujungbatu pada KD 11.1 mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. KD 11.2 menemukan gagasan utama, dan KD 11.3 menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca. :

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat meningkatkan nilai keterampilan membaca intensif siswa kelas VII SMP N 4 Ujungbatu. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelajaran mampu meningkatkan kretifitas, dan gairah siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran sangat berhasil karena ditunjang oleh suasana kelas yang meningkat dari sebelum penerapan SPI ke siklus perbaikan. Minat siswa untuk menerima pelajaran ber-kembang dengan teknik pembelajaran yang relevan digunakan guru seperti SPI untuk KD 11.1 mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif, KD 11.2 menemukan gagasan utama dan KD 11.3 menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca. Sesuai dengan definisi Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wina dalam Adisusilo, 2012). Dalam pelaksanaan perbaikan, SPI dapat menunjang proses pembelajaran sehingga berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa keterampilan membaca intesif siswa meningkat setelah penerapan SPI, maka disarankan sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran SPI ini sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca agar membaca intensif diminati siswa. Dan diharapkan kepada guru-guru yang akan menggunakan SPI agar sebelumnya mempersiapkan perangkat pembelajaran agar diperoleh hasil

belajar yang maksimal. Serta perhatikan lokasi waktu yang ditetapkan dalam skenario pembelajaran agar dapat dimanfaatkan dengan baik supaya hasil yang diharapkan

dapat dicapai secara maksimal. Dan jangan lupa relevansi model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan KD yang akan diajarkan.

Bibliography

- [1] Adisusilo, Sutarjo J.R. 2011. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. 2008. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Anindyarini, Atikah. Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. 2008. Jakarta:
- [4] Depdiknas. Depdiknas. 2008. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jakarta:
- [5] Depdiknas. Depdiknas. 2007. Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Eddison, Ahmad. 2007. Metodologi Penelitian. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- [7] Kosasih, E. 2008. Fokus Bahasa Indonesia Siap Ujian Nasional untuk SMP/MTs. Jakarta: Erlangga.
- [8] Tarigan, Hendry Guntur. 1985. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa